

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa remaja inilah, remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema. Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Pelanggaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena terlalu banyaknya larangan-larangan atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh remaja. Sehingga mendorong remaja berusaha untuk mencari tahu dengan berbagai cara yang membuat mereka dengan begitu mudahnya terjerumus kedalam penyimpangan-penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seks pranikah.

Penyimpangan perilaku seks pranikah remaja, biasanya dilatarbelakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seks pranikah yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenisnya. Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering kita kenal dengan istilah penjajakan

atau pacaran. Dalam pacaran biasanya remaja selalu berusaha menyisihkan waktu mereka untuk bisa bersama dengan pasangannya untuk saling bertukar pikiran, berbagi cerita, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang. Sayangnya saat ini pacaran sudah dikonotasikan dengan “menjamah pacar”. Banyak remaja yang berpikir kalau pacaran tidak seru bila tidak dibumbui dengan berciuman, pegangan tangan, pelukan, saling menjamah, dan bila kebablasan maka hubungan seks pranikah pun bisa terjadi. Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian Dwi Putri Apriyanthi (2011) “Selain itu, dari hasil penelitian penulis terhadap remaja yang telah melakukan seks pranikah dapat diketahui bahwa, yang melatarbelakangi hal itu terjadi dikarenakan pengaruh lingkungan pergaulan dengan teman, dan kurangnya komunikasi orang tua di dalam keluarga”.

Di dunia yang semakin modern ini, aktivitas-aktivitas remaja dalam pacaran sangatlah mudah dijumpai. Kita tidak perlu repot-repot mencari dimana kita dapat menemukan aktivitas-aktivitas pacaran mereka. Karena tidak hanya ditempat-tempat sunyi saja kita dapat menjumpai tetapi ditempat-tempat keramaian pun bisa dengan mudah kita jumpai. Faktanya, dilapangan peneliti banyak menemukan perilaku-perilaku yang sering dilakukan oleh remaja pada saat berpacaran. Misalnya, berpegangan tangan didepan umum, berpelukan diatas kereta, bahkan tidak jarang juga ada remaja yang berani mencium pacarnya ditengah jalan pada saat mengendarai kereta. Perilaku tersebutlah yang peneliti maksud kedalam perilaku seks pranikah. Perilaku seks yang dilakukan remaja tidak hanya sebatas itu saja, bahkan ada remaja yang sering melakukan perilaku-perilaku, berpegangan tangan, berciuman (baik ciuman pipi dengan pipi maupun ciuman bibir dengan bibir), berpelukan, meraba, hingga akhirnya sampai kepada senggama tanpa berpikir apa dampak yang akan diterimanya.

Perilaku seks pranikah yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman-teman sebayanya

dibanding dengan keluarga. Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian dari Kristy Juing (2004) yang menyatakan “ pengaruh teman sebaya sangatlah tinggi dalam mempengaruhi perilaku remaja”. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja memang sangatlah menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima atau sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila di keluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. “Bagi remaja pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting”. (Santrock, 2007). Maka, dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini kembali diperkuat oleh hasil penelitian Kristy Juing (2004) yang menyatakan bahwa “Teman sebaya sangat cenderung berpengaruh dalam kehidupan remaja ketimbang keluarganya”.

Semakin bertambah besar anak, maka keinginannya untuk bergaul diluar rumah semakin besar pula dan hal ini seiring dengan menurunnya peran orang tua. Banyak hal yang ditemui anak dalam bergaul dengan dunia sekitarnya. Antara lain adalah pola pergaulan serta aturan dalam pergaulan yang harus dipatuhi anak. Jika anak tidak mematuhi aturan pergaulan, maka anak akan dikucilkan oleh teman-temannya. Diantara berbagai pengalaman yang ditemui anak dalam pergaulan dengan teman sebaya adalah pengalaman berhubungan dengan lawan jenis maupun hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Bukan hanya itu remaja merasakan bahwa membahas soal seks, dan perilaku seksual bersama teman-teman sebayanya jauh lebih menyenangkan dibanding harus bercerita dengan orang tua.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, maka banyak kemudahan yang dapat diperoleh, terlebih-lebih dari sisi hiburan. Minat untuk mencari atau mendapatkan hiburan sangatlah besar. Berbagai bentuk hiburan yang dapat diperoleh remaja selama bergaul dengan teman sebaya, antara lain yaitu yang berhubungan dengan seks. Berkaitan

dengan hal tersebut, maka perbicaraan tentang seks dikalangan remaja menjadi hal yang biasa. Karena munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual, maka remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Oleh karena itu, remaja mencari banyak sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya membahas dengan teman-teman sebaya, membaca buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau senggama.

SMA merupakan sekolah umum yang bertujuan mendidik siswa-siswinya menjadi siswa yang unggul dalam berprestasi baik prestasi akademik maupun prestasi diluar akademik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek SMA Negeri 6 Binjai. Di SMA Negeri 6 Binjai peneliti menemukan masalah seperti merokok, cabut, tawuran, tidak berpakaian rapi seperti baju di keluarkan, kebanyakan anak perempuan memakai rok di atas lutut (seharusnya rok tersebut panjangnya di bawah lutut, seharusnya bajunya longgar menjadi ketat), sering absen sekolah, tidak memakai atribut sekolah, makan di kantin saat jam mata pelajaran, memainkan hand phone pada saat belajar, memakai narkoba, bahkan di sekolah ini peneliti tidak jarang menemukan siswa yang menyimpan dan menonton film porno dari hand phonenya. Di antara semua masalah yang peneliti ungkapkan peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang menyimpan dan menonton film porno karena menonton film porno adalah salah satu bentuk dari kegiatan yang berhubungan dengan perilaku seks.

Dengan kebiasaan menonton video porno, akan memancing seseorang untuk mencoba melakukan kegiatan seksual. Dimana kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara masturbasi atau langsung melakukannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis. Pada dasarnya sebagian besar yang mengalami kerugian akibat hubungan seks diluar nikah ini adalah kaum perempuan.

Menurut (Sarwono, 2011) ada beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, diantaranya:

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (VCD, Video, internet), remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau di dengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya hal itu di sebabkan karena orang tua menganggap tabu masalah seksual.

Berdasarkan Survey Sumber Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) ditahun 2002-2003 (dalam www.news.okezone.com diakses pada tanggal 14 maret 2012), remaja mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun, perempuan 34,7 %, laki-laki 30,9 %. Sedangkan pada usia 20-24 tahun perempuan 48.6 % dan laki-laki 46.5 %. SKRRI pun melanjutkan analisisnya pada tahun 2003 dengan menetapkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual antara lain : pertama karena pengaruh teman sebaya atau pacar, kedua, punya teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah. Ketiga, punya teman yang mendorong untuk melakukan seks pranikah. Dan berdasarkan data survey BKKBN tahun 2010 terdapat 52 % remaja kota medan sudah tidak perawan lagi. Seks dikalangan remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan dilakukan bersama pacar atau teman. Ada beragam alasan yang menjerumuskan remaja kedalam hubungan seks pranikah. Selain rasa penasaran atau suka sama suka, hal yang paling penting adalah orang tua yang menabukan untuk membicarakan tentang seks kepada anaknya.

Terdapat beberapa alasan lain yang menyebabkan remaja pada akhirnya melakukan seks pra nikah. Diantaranya adalah sebagai bukti cinta dan sangat mencintai pacar, di janjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang di dapat dari keluarga dan sekolah. Umumnya remaja kurang menyadari akibat-akibat buruk yang dapat di timbulkan dari perilaku seks tersebut, seperti kehamilan, putus sekolah, tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, kurangnya pengetahuan yang

didapat dari orang tua dan sekolah mengenai seksualitas membuat para remaja mencari tahu sendiri dari teman dan lingkungan bermainnya yang bisa saja pengetahuan itu salah. (dalam www.seekpdf.net diakses pada tanggal 18 maret 2012)

Banyak fakta yang sering kita jumpai mengatakan bahwa perilaku seksual yang dilakukan sebelum waktunya justru akan memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan agresi. Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual pranikah antara lain ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Belum lagi tekanan dalam masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, terancam putus sekolah diakibatkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya anak yang hamil di luar nikah.

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan yang terjadi dikalangan remaja, maka peneliti menganggap penting untuk mengkaji “Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa alasan menyebabkan remaja melakukan seks pra nikah, seperti bukti cinta dan sangat mencintai pacar, di janjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang di dapat dari keluarga dan sekolah.
2. Akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual pranikah antara lain ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah.

3. Pergaulan dengan teman sebaya adalah pengalaman berhubungan dengan lawan jenis maupun hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.
4. Remaja kurang menyadari akibat-akibat buruk yang dapat di timbulkan dari perilaku seks tersebut, seperti kehamilan, putus sekolah, tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya kepada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan jurusan, dosen serta mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB/BK) UNIMED dalam penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di sekolah khususnya guru-guru BK dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan setiap perkembangan siswa-siswinya
- d. Sebagai bahan masukan bagi setiap orang tua agar lebih memperhatikan cara pergaulan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

2. Manfaat Konseptual :

- a. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti khususnya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk memantapkan ketrampilan penulisan karya ilmiah di masa akan datang
- b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.
- c. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam melaksanakan tugas sebagai konselor dimasa yang akan datang